

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran sejarah merupakan sarana pendidikan yang memperkenalkan kepada siswa tentang bangsanya di masa lampau, baik itu secara nasional ataupun yang sifatnya daerah. Pembelajaran sejarah lokal tentu saja dalam rangka memperkenalkan sejarah daerahnya sendiri, terutama melalui pemanfaatan peninggalan sejarah lokal sebagai sumber belajar sejarah.

Pembelajaran sejarah selama ini di sekolah kurang begitu diminati oleh siswa. Pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena seolah-olah cenderung hapalan. Bahkan kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kajiannya adalah masa lampau. Tidak memiliki sumbangan yang berarti bagi dinamika dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pelajaran sejarah hanya dianggap sebagai pelajaran pelengkap.

Pembelajaran sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang berbicara tentang keseluruhan masa lampau dan perkembangan masyarakat melalui kejadian ataupun fakta fakta sejarah yang ada yang disusun dan tertata secara sistematis. Salah satu mata pelajaran di SMA yaitu sejarah yang berkaitan dengan peninggalan sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat dan situs sejarah lainnya yang berdekatan dengan lingkungan sekolah dengan KI (mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,

bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan), dan KD (mengolah informasi tentang peninggalan sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah) dapat dimanfaatkan sebagai media belajar yang sangat efektif agar peninggalan situs sejarah yang ada di sekitar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik agar para peserta didik tahu akan peninggalan situs sejarah yang masih ada dan kurang memaksimalkan situs sejarah yang ada disekitar sekolah. Melalui pembelajaran sejarah diharapkan akan menghasilkan memiliki perhatian dan kepedulian dan kemauan menjadikan situs sejarah bangsa dan memeliharanya melalui pendidikan (Aman, 2011:67).

Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang berbicara tentang keseluruhan masa lampau dan perkembangan masyarakat melalui kejadian ataupun fakta fakta sejarah yang ada yang disusun dan tertata secara sistematis (Kuntowijoyo, 2012:87). Karena itu, terkadang pembelajaran sejarah sangat monoton dari itu situs sejarah ini dapat menjadi media belajar sejarah yang sangat efektif untuk memotivasi lagi siswa akan pentingnya sejarah. Karena terkadang pelajaran sejarah ini hanya berpaku pada buku dan penjelasan yang akhirnya akan membuat peserta didik ini menjadi kurang tertarik terhadap pelajaran sejarah.

Prastowo (2018:32) proses pemanfaatan situs dalam pembelajaran sejarah terkait dengan metode atau teknik pembelajaran itu sendiri. Selain itu, banyak pengajar yang belum mempergunakan fasilitas media mengajar. Seperti peta, foto, replika candi, artefak, fosil, sampai tidak mengoptimalkan fungsi

teknologi pembelajaran yang berbasis internet atau multimedia, bahkan pemanfaatan situs sebagai sumber pembelajaran sejarah juga terabaikan.

Keberadaan situs bersejarah lebih digunakan pada aspek pariwisata dan sarana *refreshing* atau hiburan belaka daripada digunakan sebagai salah satu sumber belajar (Madjid Dien 2014:87). Padahal apabila kita melihat potensi dalam upaya pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar akan sangat besar sekali dan jangan sampai situs sejarah yang memiliki nuansa historis dan sarat nilai ini seolah terlantar begitu saja. Sitepu (2014:42) hakikat sumber belajar adalah segala sesuatu yang mampu memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Padahal dengan adanya situs sejarah yang dijadikan sebagai sumber belajar ini akan mempermudah dalam upaya mengembangkan kesadaran sejarah siswa dan juga pelestarian situs bersejarah tersebut, khususnya sejarah lokal.

Kota Jambi sendiri memiliki situs-situs bersejarah sebagai, sebagai contohnya situs candi muarojambi, kelenteng hok tek, rumah batu olak kemang, makam Belanda, dan situs *water toren* PDAM Jambi. Seperti halnya pemanfaatan situs *water toren* PDAM Jambi sebagai sumber belajar. Situs *water toren* PDAM Jambi itu sendiri terletak di daerah Kota Jambi yang termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jambi.

Situs *water toren* PDAM Jambi yang berada di Jambi hubungannya sangat erat dengan peninggalan sejarah atau bukti bangsa Belanda pernah datang dan pernah tinggal di Jambi. Sejarah panjang bangsa Belanda tidak lupa juga dengan peninggalan yang ada sampai saat ini mulai adanya *water toren*

PDAM Jambi masih ada sebagai cagar budaya yang harus tetap dilestarikan. Situs *water toren* PDAM Jambi ini mengandung nilai-nilai yang harus dipahami siswa atau peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Dukungan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar tidak hanya dari ketersediaan situs serta prinsip pengembangan kurikulum tetapi dalam prinsip pelaksanaan kurikulum yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang standar isi pada bab kerangkaan dasar dan struktur kurikulum salah satu poin di dalamnya juga memungkinkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber media belajar termasuk situs sejarah salah satunya. dalam prinsip pelaksanaan kurikulum disebutkan bahwa

“Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan). Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal”

berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang ada dalam lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Harus dimanfaatkan secara optimal sebagai pendukung keberhasilan pendidikan. Situs sejarah merupakan salah satu bagian dari lingkungan sekitar yang memiliki potensi tersebut secara efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sejarah.

Penggunaan peninggalan sejarah di situs *water toren* PDAM Jambi sebagai sumber belajar sejarah sangat penting, dan perlu memahami lebih

dahulu peninggalan situs yang ada di daerah terdekat, dan lebih mudah dibandingkan mengetahui peninggalan yang ada di daerah lain yang membutuhkan biaya yang besar. Sebab itu mata pelajaran Sejarah Indonesia alangkah baiknya selalu diadakan kunjungan lapangan ke lokasi-lokasi yang memiliki situs budaya sebagai bukti bahwa peninggalan situs budaya zaman dahulu masih terpelihara dengan baik dan dijadikan sebagai sumber belajar untuk lebih memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Situs *Water Toren* PDAM Jambi sebagai Sumber Belajar Sejarah**”.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengklasifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah situs *water toren* PDAM Kota Jambi?
2. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam situs *water toren* PDAM Kota Jambi?
3. Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai situs *water toren* PDAM Kota Jambi sebagai sumber belajar sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan sejarah situs *water toren* PDAM Kota Kota Jambi.
2. untuk mengetahui nilai-nilai apa terkandung dalam situs *water toren* PDAM Kota Jambi.
3. untuk mengetahui pemanfaatan nilai-nilai situs *water toren* PDAM Kota Jambi sebagai sumber belajar sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui guna atau manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari berbagai segi/pihak yang terkait yaitu:

1. Siswa

Hasil dari penelitian ini akan memberikan dampak positif terhadap siswa, menambah pengetahuan, munculnya rasa bangga atas sejarah lokal, dan munculnya pemikiran-pemikiran kritis siswa.

2. Guru Sejarah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengalaman serta membuat situs *water toren* PDAM Kota Jambi dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber belajar sejarah.

3. Bagi Penulis

Sebagai ilmu pengetahuan bagi penulis dan sekaligus pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah.

4. Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui sejarah situs *water toren* PDAM Kota Jambi, menjaga, sekaligus dapat memanfaatkannya dengan baik sebagai tempat wisata yang memiliki nilai sejarah.

5. Sumber Sejarah

Dengan dijadikannya situs bersejarah tersebut menjadi tempat wisata dan sumber pembelajaran untuk siswa, diharapkan warga sekitar, para siswa dan pihak-pihak yang terkait mampu menjaga dan merawat situs tersebut dengan baik sehingga nilai sejarah tidak akan hilang dan dapat dinikmati oleh generasi penerus.

1.5 Pokus Penelitian

Ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian adalah situs *water toren* PDAM Kota Jambi sebagai sumber belajar. Agar pembahasan dalam penulisan ini dapat jelas dan terarah maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang peneliti tulis. Untuk menghindari kesalahan pahaman serta pembahasan yang menyimpang dari pokok pembahasan, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pokok masalah yang diteliti: Situs *water toren* PDAM Kota Jambi sebagai sumber belajar sejarah.

1.6 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah atau kata kunci yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Situs sejarah adalah daerah dimana ditemukan benda-benda purbakal benda-benda purbakala yang bersejarah tersebut diantaranya: istana-istana, makam, masjid dan candi dalam penelitian ini yang menjadi situs sejarah adalah *water toren* PDAM Jambi.
- b. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam

belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dalam penelitian ini sumber belajar yang di gunakan adalah *water toren* PDAM Kota Jambi.

- c. Menara air adalah sebuah bak penyimpanan air besar yang ditinggikan yang dibangun untuk menampung persediaan air pada tinggi yang cukup untuk member tekanan pada system distribusi air (Manalip,H dkk, 2003 : 2). Selain itu menara air PDAM Jambi yang terletak di Tirta Mayang Kota Jambi adalah salah satu situs bersejarah peninggalan Belanda yang sampai sekarang pun masih digunakan. *Water toren* PDAM Kota Jambi juga menjadi tempat berkibarnya bendera merah putih pertama kali di kibarkan di tempat tersebut pada 19 Agustus tahun 1945.

1.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai pemanfaatan situs *water toren* PDAM Kota Jambi sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil eksplorasi, terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama, dari Leo Chandra eko saputra, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi relasi antara upaya pemanfaatan situs peninggalan sejarah di Magelang sebagai sumber belajar pokok bahasan masuknya Hindhu-Budha di Indonesia dengan tingkat pemahaman siswa. Persamaan penelitian ini yang pertama adalah membahas tentang pemanfaatan situs sejarah, yang kedua penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Namun secara mendalam penelitian ini memiliki perbedaan yakni: pertama; Yang dijadikan objek

lingkungan SMP, kedua; Fokus penelitian terletak pada keefektifitasan pemanfaatan situs peninggalan sejarah.

Penelitian kedua, dari Galih Satria Permadi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan candi Sighasari sebagai sumber belajar sejarah dapat membuat siswa lebih faham sehingga siswa tidak hanya belajar secara kontekstual. Persamaan penelitian ini yang pertama adalah membahas tentang pemanfaatan situs sejarah, yang kedua penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Namun secara mendalam penelitian ini memiliki perbedaan yakni: pertama; Yang dijadikan objek lingkungan umum atau masyarakat setempat, kedua; Fokus penelitian terletak pada satu situs saja yakni candi Sighasari.

Penelitian ketiga, dari Ilham Kurniantoro, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menyampaikan materi sejarah dengan menggunakan audio visual ataupun secara langsung akan membuat siswa lebih terbuka dan menerima pelajaran sejarah dengan baik. Persamaan penelitian ini yang pertama adalah objeknya sama-sama siswa SMA/ sederajat, yang kedua penelitian kualitatif. Namun secara mendalam penelitian ini memiliki perbedaan yakni: pertama; Fokus penelitian terletak di Jepara, kedua; Mengkaji dua sekolah sekaligus baik Negeri maupun Swasta.

Penelitian keempat, dari M. F. Allutfhi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Museum Isdiman Palagan Ambarawa tidak terlepas dari masyarakat sekitar sehingga pemanfaatan koleksi dari museum tersebut bisa dijadikan sumber dan media belajar siswa seacara optimal. Persamaan penelitian ini yang pertama adalah objeknya sama-sama siswa SMA/ sederajat, yang kedua penelitian kualitatif. Namun secara mendalam

penelitian ini memiliki perbedaan yakni: pertama; Hanya membahas satu situs sejarah yakni Museum.

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuah bentuk narasi. Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang akan diteliti. Jadi, sistematika dengan rumusan masalah harus sinkron. Sistematika ini masih bersifat sementara, tetapi hal ini akan menunjukkan konsisten tidaknya peneliti dengan rumusan masalah yang telah dipilihnya, sekaligus juga memperlihatkan alur berfikir peneliti.